



Research Paper

Penggunaan Jenis dan Wujud Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia di Dalam Kelas VIII SMP Islam Plus Nurul Karomah

Tsabit Muzakki, M. Khoiri, Kusyairi
 Universitas Madura, muzakki45@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Received: 30 January 2024 Revised: 28 March 2024 Accepted: 30 June 2024</p> <p>Keywords: pragmatics, novel, expressive speech acts</p>	<p><i>Expressive speech acts are a type of speech act that functions to express the psychological attitude of a speaker through gestures appropriate to the situation. It can be seen from the condition of a speaker, such as saying thank you, congratulating, apologizing, threatening, praising, expressing condolences, and so on. The aim of this research is to find out and recognize the expressive speech acts of the characters in the novel My Name is Love by Orina Fazrina. The method used in this research is descriptive qualitative. The data is in the form of expressive speech used by the characters in the form of dialogue. The technique used in this research is reading and note-taking techniques. The data found was 12 data. There are 3 data of expressive speech acts of thanking, 7 data of expressive speech acts of giving forgiveness, and 2 data of expressive speech acts of praising. It is hoped that this research will be useful for increasing insight in the field of linguistics</i></p> <p><i>Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis seorang penutur melalui gerak gerak sesuai dengan keadaanya. Dapat dilihat dari keadaan suatu penutur seperti, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, mengucapkan bela sungkawa, dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengenal tindak tutur ekspresif para tokoh yang terdapat dalam novel My Name is Love karya Orina Fazrina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Adapun datanya ialah berupa tuturan ekspresif yang digunakan para tokoh dalam bentuk dialognya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan catat. Adapun data yang ditemukan yaitu berjumlah 12 data. Terdapat 3 data tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, 7 data tindak tutur ekspresif memberi maaf, dan 2 data tindak tutur ekspresif memuji. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu kebahasaan.</i></p>

PENDAHULUAN

Salah satu studi linguistik yang menelaah tentang cara manusia dalam berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut George dalam Tarigan (2021 : 30) Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia yang dapat dilihat melalui situasi pemberian dari penutur maupun lawan tutur. Sedangkan menurut Gunarwan (1994:38), pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji tentang hubungan fungsi dan bentuk dari kalimat yang diucapkan. Dengan demikian, dari pendapat diatas bahwa secara umum pembahasan pragmatik mencakup pada penggunaan bahasa, komunikasi, konteks dan penafsiran dari kalimat yang diucapkan. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa dari masa di berlakukannya kurikulum 1984. Dengan istilah lain bahwa, pragmatik bisa dikatakan kajian bahasa yang baru dikembangkan jika dilihat dari perkembangannya. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang meneliti tentang maksud penutur dan di cerna oleh pendengar melalui konteks penutur (Rosidin dalam Yule 2015 : 259).

Peran yang sangat penting dalam kajian ilmu pragmatik adalah tindak tutur, yaitu kegiatan berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur dengan maksud tersendiri. Pada buku "*Pragmatik; dunia linguistik tak selebar daun kelor edisi 2*" berpendapat bahwa tindak tutur menurut Austin (1961) setidaknya ada 3 macam tindak tutur diantaranya adalah : (1) lokusioner, yaitu tuturan yang bermakna dan dapat dipahami. (2) ilokusioner, yaitu tuturan tersebut digunakan untuk melakukan tindakan atau fungsi bahasa dan (3) perlokusioner, yaitu tindak tutur yang terakhir memiliki pengertian bahwa efek dari tuturan yang telah di ujarakan (Jumanto, 2017 : 67-68). Selain itu, Chaer dan Agustina (2010: 29-30) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi terbagi menjadi 5 kategori, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Dari pendapat para ahli di atas, berbeda dengan pendapat menurut Searle (dalam Leech, 2011:163-166) berpendapat tindak tutur ilokusi dibagi berdasarkan berbagai kriteria, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Penelitian ini berfokus pada kajian tindak tutur ekspresif, merupakan bagian dari tindak perlokusi, yaitu tuturan yang menunjukkan sikap psikologis terhadap pembicara maupun lawan bicaranya secara tersirat misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, mengucapkan bela sungkawa, dan sebagainya. Searle (dalam Leech, 2011:163-166).

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk fiksi karena berisi cerita panjang yang mengandung rangkaian cerita seseorang. Sholihatun dan Mulyadi (2023 : 28) berpendapat bahwa karya sastra dapat berbentuk fiksi maupun non fiksi. Dengan demikian, Novel termasuk jenis karya sastra yang berbentuk fiksi. Objek dalam penelitian ini yaitu Novel *My Name is Love* karya Orina Fazrina, merupakan novel populer sebagai objek kajian dalam penelitian ini untuk diteliti dari segi tindak tutur ekspresifnya. Novel ini tentang kisah persahabatan yang kuat dalam kebersamaan yaitu Airin, Reyhan, dan Evan. Mereka saling melengkapi satu sama lain, dan juga mampu menutupi kekurangan kawannya yang merupakan salah satu dari mereka tidak sempurna atau cacat dalam pendengaran tetapi melalui kekompakannya mereka tidak saling menjatuhkan. Kisah pilu yang dirasakan pada salah satu kawannya yakni seorang yang tuli mencintai laki laki sempurna, mereka berdua saling mencintai dan rasa cinta itu menutupi keadaan yang menyedihkan dan berbagai kebohongan dengan banyaknya drama kehidupan. Kemudian kajian tentang tindak tutur ekspresif pada novel *My Name is Love* belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis menjadi tertarik untuk meneliti novel tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, antara lain : Rahmadhani, Farah fadhila dan Utomo, Asep Purwo Yudi (2020) yang mengkaji tindak tutur ekspresif dalam novel *hujan bulan juni* karya Sapardi Djoko Damono. Fatikah, Siti, dkk. (2022). Mengkaji tindak tutur ekspresif dalam film sejuta sayang untuknya sutradara Herwin Novanto. Dani, Rindi Rahma

dan Fatmawati (2024) menganalisis dinamika komunikasi pendidikan di media sosial: Tindak tutur ekspresif pada komentar instagram @medantalk terkait kenaikan harga BBM. Nurhamida dan Tressyalina (2019) mengkaji strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia pada kegiatan diskusi. Wiwaha, dkk. (2021) menganalisis tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari beberapa penelitian tersebut, adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan yang banyak ditemukan yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif dan perbedaannya ada pada objek kajian yang berbeda-beda. Alasan peneliti memilih tindak tutur ekspresif untuk mengetahui tindak tutur ekspresif apa saja yang terdapat dalam dialog antartokoh dalam novel *My Name is Love* karya Orina Fazrina. Maka dari itu, penulis memfokuskan penelitian pada “ Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *My Name is Love* karya Orina Fazrina”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif memiliki peramam bahwa metode tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran pada dialog antartokoh dalam novel *My Name is Love* karya Orina Fazrina. Oleh karena itu penelitian ini membutuhkan data-data yang berupa kata-kata maupun kalimat dan tidak berbentuk angka. Djajasudarma (2010 : 16) menjelaskan bahwa data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, namun data dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian tersebut karena data yang diperoleh berupa kata-kata maupun kalimat yang memnunjukkan tindak tutur ekspresif dalam novel *My Name is Love* karya Orina Fazrina,

Dengan demikian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *My Name is Love* karya Orina Fazrina. Data penelitian ini berupa dialog yang menampilkan tindak tutur ekspresif yang berupa tuturan mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Sebelum peneliti mencatat data percakapan, langkah awal peneliti lakukan yaitu dengan membaca secara cermat novel *My Name is Love* untuk menemukan tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif. Kemudian dengan teknik catat yaitu mencatat data-data yang telah ditemukan dengan memperhatikan konteks dalam tuturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penggunaan tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang pertama meneliti terkait tindak tutur ekspresif dalam novel *My Name is Love*.

Peneliti mengambil teori menurut Searle (dalam Leech, 2011:163-166) yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengancam, memuji, mengucapkan bela sungkawa, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukannya data berjumlah 12 data tindak tutur ekspresif dari beberapa macam tindak tutur, meliputi adanya 3 tindak tutur ucapan berterimakasih, 7 tindak tutur meminta maaf, dan 2 tindak tutur memuji dalam novel *My Name is Love* karya Orina Fazrina dapat dilihat antara lain sebagai berikut.

Tindak Tutur Ucapan Terima kasih

Tindak tutur ucapan terima kasih merupakan jenis tindak tutur yang diungkapkan oleh penutur ketika menerima kebaikan atau sesuatu yang membuat penutur merasa senang dan merasa bersyukur. Berikut merupakan hasil analisis data tindak tutur ekspresif terima kasih yang ditemukan di dalam novel *My name is Love*.

Data 1

Tindak tutur ucapan kasih terdapat pada halaman 17

Konteks :

Airin mengalami kecelakaan pada saat airin sedang menyebrang. Sebuah truk besar melaju kencang dari arah belakang. Airin tak berhasil menghindari karena mobilnya tidak bisa berhenti mendadak karena jaraknya sudah dekat. Lalu di bawanya ke rumah sakit.

Dialog :

Dokter mengatakan kepada ibu airin : "Putri anda mengalami luka di bagian kepala. Untungnya CT scan tidak menunjukkan tanda-tanda kerusakan otak. Kami sudah menjahit lukanya. Saat ini dia masih kehilangan kesadaran karena pengaruh obat. Setelah dirawat di sini selama beberapa hari, dia akan diperbolehkan pulang."

Anita : "Terima kasih" Mendengar penjelasan dokter anita merasa sedikit lebih lega dan mengangguk berkali-kali.

Kutipan dialog di atas menjelaskan bahwa setiap tuturan memiliki fungsi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Fungsi lokusi adalah makna harfiah dari tuturan, yaitu apa yang dikatakan; dalam konteks ini, fungsi lokusi dari "Terima kasih" adalah menyampaikan rasa terima kasih Anita kepada dokter atas penjelasannya tentang kondisi Airin. Fungsi ilokusi adalah maksud atau tujuan penutur dalam mengucapkan tuturan (Harsono & Basri, 2016); dalam konteks ini, fungsi ilokusi dari "Terima kasih" adalah untuk mengekspresikan rasa senang dan penghargaan Anita kepada dokter atas informasinya dan usahanya dalam merawat Airin. Fungsi perlokusi adalah efek atau konsekuensi yang ditimbulkan oleh tuturan; dalam konteks ini, fungsi perlokusi dari "Terima kasih" adalah untuk memperkuat hubungan baik antara Anita dan dokter, serta menunjukkan rasa hormat Anita kepada dokter.

Data 2

Tindak tutur ucapan terima kasih terdapat pada halaman 26

Konteks :

Kekasih airin yang bernama Ervan datang menjenguk airin.

Dialog

Ervan : “Aku cemas sekali saat mendengar kau kecelakaan, tanpa piker Panjang lagi, aku memutuskan ke bandara, mencari adakah penerbangan ke Palangkaraya. Beruntungnya ada, walau berangkatnya pagi ini. Airin : “ Jadi, kakak setelah sampai, langsung kesini?”

Ervan : “Tidak juga, aku membeli buah untukmu dulu, baru ke sini”

Airini :” Terima kasih sudah mengkhawatirkanku” bisik Airn tulus ditatapnya laki-laki tampan itu dengan penuh cinta. Kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih.

Hal tersebut ditandai dengan adanya ungkapan kata “ Terima kasih” yang diucapkan oleh Airin kepada lelaki yang ia cintainya yakni Ervan. Karena Ervan telah memutuskan untuk menjenguk Airin yang dimana jarak dari rumah Ervan ke rumah sakit sangatlah jauh.

Data 3

Tindak tutur ucapan terima kasih terdapat pada halaman 148

Konteks :

Airin menatap cowok berwajah mungil di depannya. Matanya memancarkan keharuan. Dia memang tak menyangka, teman yang sejak awal dengan airin bisa menghadirkan perasaan menyenangkan tersebut.

Dialog :

Airin : “Terima kasih “ tanpa sadar menggenggam tangannya

Reyhan : “Sama-sama” sembari mengacak-ngacak rambut Airin.

Kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif dengan tipe mengucapkan terima kasih.

Hal tersebut ditandai dengan adanya ungkapan kata “ Terima kasih” yang diucapkan oleh Airin kepada lelaki yang ia temui sejak awal sok akrab dengannya kini menghadirkan perasaan terhadap Reyhan yang kehadirannya membuat Airin senang.

Tindak Tutur Memberi Maaf

Tindak tutur memberi maaf merupakan jenis tindak tutur yang diungkapkan oleh penutur karena adanya penyesalan dan mengakui kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan. Berikut data tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan di dalam novel *My name is Love*, yaitu :

Data 4

Tindak tutur memberi maaf terdapat pada halaman 68

Konteks :

Airin merasa minder dengan Ervan kekasihnya ingin menelpon Airin sedangkan keadaan airin tak bisa mendengar, lalu airin tetap saja mengangkat telpon tetapi

tidak dengan responnya.

Dialog :

Airin : "Kak? kakak tahu? Kak Ervan adalah hal terindah yang kupunya selama lima tahun ini." Maafkan aku..." (terisak nangis)

Ervan : "Kau kenapa? Kenapa meminta maaf? Kenapa kau menangis? Apa terjadi sesuatu?"

Kutipan dialog di atas, termasuk tindak tutur ekspresif tipe tindak tutur meminta maaf. Kutipan percakapan di atas mengandung tindak tutur ekspresif dari tuturannya, diekspresikan oleh Airin menuturkan ucapan meminta maaf kepada Ervan karena Airin mengalami tunarungu. Tindak tutur ekspresif meminta maaf juga terdapat pada kutipan dialog di bawah ini.

Data 5

Tindak tutur memberi maaf terdapat pada halaman 77

Konteks :

Dian mengajak berbicara kepada Airin, tetapi Airin tidak mendengarnya

Dialog :

Dian : "Kudengar kamu sakit, apa sekarang sudah baikan?"

Dian mengamati keadaan Airin sambil menunggu reaksinya. Karena Airin hanya diam dan menatapnya dengan wajah kaku, Dian menyimpulkan Airin marah padanya

Dian : "jangan marah, Ai. Aku benar-benar sibuk kemarin. Tugas dari dosen menumpuk. Menuntunku untuk segera menyelesaikannya. "Maaf,ya?"

Airin : (*menganggukan kepalanya*)

Kutipan dialog di atas, termasuk tindak tutur ekspresif tipe tindak tutur meminta maaf. karena lewat tuturan itu diekspresikan oleh seorang sahabat Airin bernama Dian. tentang penyesalannya karena ia merasa bersalah ketika Airin sedang sakit dan Dian belum sempat menjenguknya.

Data 6

Tindak tutur memberi maaf terdapat pada halaman 86

Konteks :

Mamah Airin mengantarkan Airin ke sekolah berkebutuhan khusus. Airin masih tak percaya pada mamanya saat mobil berhenti di halaman parkir sekolah tersebut.

Dialog :

Airin : "Mama?" Mama mengirimku ke sini?"

Mama : "Maafkan Mama "

Dialog di atas, termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. karena lewat tuturan itu diekspresikan oleh mamanya kepada Airin. Mama Airin mengantarkan Airin ke sekolah berkebutuhan khusus karena mamanya yakin bahwa Airin akan lebih baik kalau berada di situ. Di tempat yang sangat memahami keadaan anak-anak seperti Airin.

Data 7

Tindak tutur memberi maaf terdapat pada halaman 95

Konteks :

Airin mendapat surat dari seorang cowok bernama yang ingin berusaha menjelaskan kesalahpahaman.

Dialog :

Reyhan : "Hai! Maaf kalau ini menggangumu. Aku hanya ingin mengatakan bahwa kamu telah salah paham pada mereka. Mereka tidak menghina seperti yang kamu kira.

Kutipan surat di atas, termasuk tindak tutur ekspresif tipe tindak tutur meminta maaf.

karena lewat surat itu diekspresikan oleh Reyhan kepada Airin. Karena Airin merasa tersinggung ketika mereka teman Rayhan menanyakan apakah kamu siswi baru yang dikatakan kepala sekolah beberapa hari lalu, tetapi mereka tidak bermaksud untuk menghina hanya saja mereka ingin berkenalan dan ingin menjadi teman Airin.

Data 8

Tindak tutur memberi maaf terdapat pada halaman 131

Konteks :

Saat Airin sedang merenungkan kesedihannya, sebuah pesan masuk ke handphone-nya. Dibukanya pesan tersebut dengan Gerakan tak bertenaga dari Ervan.

Dialog :

Pesan VIA Chat Ervan : "Aku memang jahat. Walau aku tahu ini menyakitkan dirimu, tapi aku tetap memilikinya. Maaf. Maafkan aku"

Kutipan pesan di atas, termasuk tindak tutur ekspresif tipe tindak tutur meminta maaf. karena lewat surat itu diekspresikan oleh Ervan kepada Airin. Karena Ervan tak mampu untuk memilih tetap di sisi Airin alasannya karena dia tak akan sanggup mendengar ocehan orang-orang nanti kalau dia mempertahankan Airin dan membahas disabilitas yang dimilikinya.

Data 9

Tindak tutur memberi maaf terdapat pada halaman 143

Konteks :

Reyhan membawa gitar dan ingin menyampaikan sebuah lagu untuk Airin

Dialog :

Airin : " Kamu akan bernyanyi ?" kamu sengaja menyuruh orang tuli sepertiku mendengarmu menyanyi ? kenapa tidak di depan mereka yang bisa mendengar saja ? atau karena suaramu jelek makanya kamu berani menyanyi di depanku"

Reyhan : " Maaf "

Kutipan dialog di atas, termasuk tindak tutur ekspresif tipe tindak tutur meminta maaf. karena lewat dialog itu diekspresikan oleh Reyhan kepada Airin. Karena Reyhan akan menyanyikan lagu untuk Airin tetapi Airin tidak bisa mendengar lalu merasa tak enak hati.

Data 10

Tindak tutur memberi maaf terdapat pada halaman 211

Konteks :

Ervan yang pernah menyakiti hati Airin karena telah pergi meninggalkannya, kini kembali menemukan dan bertemu dengan Papanya.

Dialog :

Papa : "Sudah kubilang jangan mempermainkan perasaanya!"

Ervan : " Tolong maafkan saya, Om,"

Kutipan di atas, termasuk tindak tutur ekspresif tipe tindak tutur meminta maaf. karena lewat dialog itu diekspresikan oleh Ervan kepada Papa Airin. Ervan pernah menjauhinya dan kini Ervan bertekad untuk menemukan Airin karena merindukannya. Dan papanya tidak mau jika Ervan Kembali menyakiti putrinya.

Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur memuji merupakan tindak tutur yang memiliki arti positif dalam artikan memberikan penghargaan kepada mitra tutur karena telah melakukan yang terbaik. Berikut data tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan di dalam novel *My name is Love*, yaitu :

Data 11

Tindak tutur memuji terdapat pada halaman 130

Konteks :

Airin merasa berkecil hati jika airin menerima ervan sebagai kekasihnya karena airin merasa ia memiliki kekurangan yang tidak pantas dimiliki oleh laki-laki yang sempurna, sedangkan airin kehilangan pendengarannya (tunarungu).

Nampak ibu airin mendekati anaknya dan berkata :

Mama Airin : (memeluk airin) " Percayalah, kelak akan ada laki-laki yang melihat betapa istimewanya dirimu, dan bersedia menghabiskan sisa hidupnya denganmu"

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa seorang ibu memuji anaknya dengan ungkapan " betapa istimewanya dirimu" maka dari itu, tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur memuji.

Data 12

Tindak tutur memuji terdapat pada halaman 182

Konteks :

Airin yang baru saja kehilangan sosok ervan, lalu datang seseorang bernama reyhan yang ingin mengenal airin lebih dekat.

dialog :

Airin : (sedang duduk dan menoleh) " Ada apa?"

Reyhan : " Kau menyadari keberadaanku? Wooaah.. hebat juga *feeling*-mu".

Pada kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa reyhan mengunggu keberadaan airin, lalu airin datang dengan keadaan yang tak disangka- sangka. Reyhan berkata bahwa Airin "hebat" oleh karena itu tuturan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif memuji.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sepuluh tindak tutur yang terkandung di dalam novel *My Name is Love* karya Orina Fazrina yaitu tindak tutur ekspresif pada novel *My name is Love*, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan 12 data tindak tutur ekspresif meliputi : 3 tindak tutur ucapan terimakasih, 7 tindak tutur meminta maaf dan 2 tindak tutur memuji. Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih terdapat 3 data yang berkonteks: (1) Ibu airin mengucapkan terima kasih karena dokter telah mengecek kondisi anita (2) Airin mengucapkan terima kasih karena Ervan telah menjenguk Anita di rumah sakit (3) Airin mengucapkan terima kasih karena Reyhan telah menjenguk Anita di rumah sakit. Tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat 7 data yang berkonteks (1) Airin meminta maaf kepada Ervan karena Airin mengalami tunarungu (2) Dian meminta maaf karena ia merasa bersalah ketika Airin sedang sakit dan Dian belum sempat menjenguknya (3) mama Airin meminta maaf karena mamanya mengantarkan airin ke sekolah berkebutuhan khusus (4) Reyhan meminta maaf kepada Airin karena Reyhan ingin menyampaikan sesuatu dan khawatir menggangu (5) Ervan meminta maaf karena Ervan tak mampu memilih Airin untuk tetap disisinya (6) Reyhan meminta maaf karena tak mampu memilih airin akan menyanyikan lagu untuk Airin tetapi Airin tidak bisa mendengar (7) Ervan meminta maaf kepada ayah Airin karena Ervan pernah menjauhinya dan kini Ervan bertekad untuk menemukan Airin Tindak tutur ekspresif memuji terdapat 2 data yang berkonteks: (1) Mama Airin memuji Airin karena mamanya mengucapkan istimewanya dirimu (2) Reyhan memuji Airin karena Airin mengetahui keberadaan Reyhan dengan mengucapkan hebat. Dari data di atas maka tiindak tutur ekspresif pada novel *My Name is Love* karya Orina Farina yang paling banyak adalah tuturan meminta maaf dan yang paling sedikit adalah tuturan memuji.

REFERENSI

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Pt. Refika Aditama.
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film sejuta sayang untuknya sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100-108.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Lembaga Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Harsono, & Basri, H. (2016). Fungsi Tuturan Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Di Smk Al-Furqon Desa Palengaan Daya Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Komposisi*, 2(1), 1-23.
- Jumanto. (2017). *PRAGMATIK; dunia linguistik tak selebar daun kelor edisi 2*. Mf morfologia.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 21-29.

- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88-96.
- Rahmadani, R. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram@ medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103-1114.
- Rosidin, Odien. (2015). *Percikan Linguistik : Pengantar Memahami Ilmu Bahasa*. Untirta Press.
- Sholihatun, P., & Mulyadi, M. (2023). RAGAM IRONI DALAM NOVEL KARYA IKA NATASSA "CRITICAL ELEVEN". *Jurnal Komposisi*, 8(1), 27-39.
- Tarigan, H.G (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335-352.